



PT DANA KINI FINANCE

Laporan Keuangan

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir

**Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 (Tidak
Diaudit)**

Daftar Isi

Halaman

Surat Pernyataan Direksi

Laporan Auditor Independen

**Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 (Tidak diaudit)**

Laporan Posisi Keuangan	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	2
Laporan Perubahan Ekuitas	3
Laporan Arus Kas	4
Catatan atas Laporan Keuangan	5

Surat Pernyataan Direksi**Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada 31 Desember 2025****PT Dana Kini Finance****No:029/SKD-DKF/IV/2026**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1 Nama	:	Andreas Budianto
Alamat Kantor	:	Gedung Kawan Lama Jl. Puri Kencana No. 1 Jakarta Barat 11610
Alamat Domisili sesuai KTP	:	Visana at the Savia blok J5 no. 19 Ciater, Serpong
Nomor Telepon	:	08170708887
Jabatan	:	Direktur Utama

Menyatakan bahwa:

- 1 Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Dana Kini Finance ("Perusahaan");
- 2 Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia;
- 3 a) Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b) Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan
- 4 Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 30 April 2026
Atas Nama dan Mewakili Direksi**Andreas Budianto**
Direktur Utama

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan

Registered Public Accountants

Nomor : 00802/2.1030/AU.1/09/1950-1/1/IV/2026

RSM Indonesia
Plaza ASIA, Level 10
Jl. Jend. Sudirman Kav. 59
Jakarta 12190 Indonesia

T +62 21 5140 1340
F +62 21 5140 1350

www.rsm.id

Laporan Auditor independen

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Dana Kini Finance

Opini Kualifikasi

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Dana Kini Finance ("Perusahaan"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, kecuali untuk dampak hal yang dijelaskan dalam paragraf Basis untuk Opini Kualifikasi pada laporan kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Basis untuk Opini Kualifikasi

Saldo piutang pembiayaan Perusahaan tanggal 31 Desember 2025 sebagaimana yang tercatat pada laporan posisi keuangan adalah sebesar Rp267.735.361.862. Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 5, 6, dan 7 atas laporan keuangan, manajemen membentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang pembiayaan dengan menggunakan pendekatan yang mengacu pada ketentuan regulator dan tidak menerapkan pendekatan kerugian kredit ekspektasian (*expected credit loss*) sebagaimana disyaratkan dalam Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Dengan demikian, perlakuan akuntansi atas cadangan kerugian penurunan nilai tersebut merupakan penyimpangan dari Standar Akuntansi Keuangan Indonesia. Dampak kuantitatif atas penyimpangan tersebut terhadap laporan keuangan tidak dapat ditentukan secara memadai oleh auditor.

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia ("IAPI"). Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan sesuai dengan Kode Etik Profesi Akuntan Publik yang ditetapkan oleh IAPI, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Hal Audit Utama

Kecuali untuk hal yang dijelaskan dalam Basis untuk Opini Kualifikasi, kami menentukan bahwa tidak ada hal audit utama lain yang perlu dikomunikasikan dalam laporan kami.

Hal Lain

Informasi keuangan PT Dana Kini Finance yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2024, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan informasi penjelasan lainnya tidak diaudit dan direviu. Oleh karena itu kami tidak menyatakan suatu opini atau kesimpulan atas informasi keuangan tersebut.

THE POWER OF BEING UNDERSTOOD
ASSURANCE | TAX | CONSULTING

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan, Registered Public Accountants is a member of the RSM network and trades as RSM. RSM is the trading name used by the members of the RSM network. Each member of the RSM network is an independent accounting and consulting firm which practices in its own right. The RSM network is not itself a separate legal entity in any jurisdiction.

Licence: KMK No.477/KM.1/2015
Registered at the Indonesia Financial Services Authority (OJK)



Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu level keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Perusahaan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.



Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan



Lith Alfansuri

Nomor Izin Akuntan Publik: AP.1950

Jakarta, 30 April 2026



PT DANA KINI FINANCE
LAPORAN POSISI KEUANGAN

Per 31 Desember 2025 dan 2024 (Tidak Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2025 Rp	2024 Rp
ASET			
Kas dan Setara Kas	4, 25	8.669.150.875	250.769.293.881
Piutang Pembiayaan Investasi	5, 25		
Pihak Berelasi	9	296.760.173	--
Pihak Ketiga		21.154.948.141	234.240.000
Piutang Pembiayaan Multiguna	6, 25	220.225.380.486	6.985.029.603
Piutang Pembiayaan Modal Kerja	7, 25	26.058.273.062	--
Piutang Lain-lain	25		
Pihak Berelasi	9	1.338.000.902	11.200.000
Pihak Ketiga		24.004.968	81.474.985
Beban Dibayar di Muka dan Uang Muka	8, 9	2.249.299.035	223.100.372
Aset Tetap	10	418.086.609	404.732.805
Aset Hak Guna	9, 11	48.730.062	60.144.242
Aset Pajak Tangguhan	15.c	464.331.482	23.177.226
Aset Non-Keuangan Lainnya	12	1.157.114.846	304.486.875
JUMLAH ASET		282.104.080.641	259.096.879.989
LIABILITAS			
Utang Usaha - Pihak Ketiga	13,25	15.951.980.987	74.058.656
Utang Lain-lain	25		
Pihak Berelasi	9	348.925.319	14.374.056
Pihak Ketiga		769.972.742	153.344.029
Utang Pajak	15.b	315.861.552	184.055.662
Beban Akrua	14, 25	213.151.330	134.425.412
Liabilitas Sewa	9, 16, 25	44.224.734	55.130.626
Liabilitas Imbalan Pascakerja	17	2.030.112.000	--
Liabilitas Lainnya		20.000.000	--
TOTAL LIABILITAS		19.694.228.664	615.388.441
EKUITAS			
Modal Saham			
Nilai Nominal per Saham Rp1.000.000			
Modal Dasar - 500.000 saham			
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
250.000 saham	18	250.000.000.000	250.000.000.000
Saldo Laba		12.409.851.977	8.481.491.548
Jumlah Ekuitas		262.409.851.977	258.481.491.548
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		282.104.080.641	259.096.879.989

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak
terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT DANA KINI FINANCE**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 (Tidak Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2025 Rp	2024 Rp
PENDAPATAN			
Pendapatan Pembiayaan	9, 19	33.682.792.365	15.207.097
Pendapatan Bunga	20	4.756.536.445	9.697.756.872
Lain-lain	9, 21	7.247.145.734	2.254.057
Total Pendapatan		45.686.474.544	9.715.218.026
BEBAN			
Gaji dan Tunjangan	22	(18.900.275.428)	(7.721.695.603)
Umum dan Administrasi	9, 23	(14.026.714.778)	(1.044.711.298)
Bunga dan Keuangan	9	(6.359.201)	(6.996.307)
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai	5, 6, 7	(8.643.342.229)	(102.188.740)
Lain-lain	24	(162.811.102)	(765.052)
Total Beban		(41.739.502.738)	(8.876.357.000)
LABA SEBELUM			
PAJAK PENGHASILAN		3.946.971.806	838.861.026
Beban Pajak Penghasilan	15.a	167.716.583	22.973.853
LABA TAHUN BERJALAN		4.114.688.389	861.834.879
KERUGIAN KOMPREHENSIF LAIN			
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke Laba Rugi:			
Pengukuran Kembali atas Program Imbalan Pasti	17	(238.882.000)	--
Pajak Penghasilan Terkait Pos yang Tidak akan Direklasifikasi ke Laba Rugi atas Program Imbalan Pasti	15.c	52.554.040	--
KERUGIAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN		(186.327.960)	--
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		3.928.360.429	861.834.879

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT DANA KINI FINANCE
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 (Tidak Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Rp	Saldo Laba Belum ditentukan Penggunaannya Rp	Total Ekuitas Rp
SALDO PER 31 DESEMBER 2024	250.000.000.000	7.619.656.669	257.619.656.669
Laba Komprehensif Tahun Berjalan	--	861.834.879	861.834.879
SALDO PER 31 DESEMBER 2024	250.000.000.000	8.481.491.548	258.481.491.548
Laba Komprehensif Tahun Berjalan	--	3.928.360.429	3.928.360.429
SALDO PER 31 DESEMBER 2025	250.000.000.000	12.409.851.977	262.409.851.977

PT DANA KINI FINANCE**LAPORAN ARUS KAS**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 (Tidak Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2025 Rp	2024 Rp
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan Kas dari:			
Pembiayaan Investasi		2.027.497.157	5.810.700
Pembiayaan Multiguna		223.526.022.702	13.486.975
Pembiayaan Modal Kerja		31.665.663.742	--
Lain-lain		79.382.946	2.149.910.382
Total Penerimaan Kas		<u>257.298.566.547</u>	<u>2.169.208.057</u>
Pengeluaran Kas untuk:			
Pembiayaan Investasi		(23.255.271.754)	(240.000.000)
Pembiayaan Multiguna		(414.350.454.824)	(7.016.103.746)
Pembiayaan Modal Kerja		(56.253.229.686)	--
Beban Umum dan Administrasi		(3.463.693.880)	(1.179.178.391)
Pajak Penghasilan		(1.683.728.128)	(253.279.733)
Lain-lain		(127.061.469)	(94.000)
Total Pengeluaran Kas		<u>(499.133.439.741)</u>	<u>(8.688.655.870)</u>
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi		<u>(241.834.873.194)</u>	<u>(6.519.447.813)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Hasil Penjualan Aset Tetap	10	322.571.398	45.964.367
Perolehan Aset Tetap	10	<u>(489.785.358)</u>	<u>(495.216.953)</u>
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(167.213.960)	(449.252.586)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Pembayaran Liabilitas Sewa - Pihak Berelasi	26	<u>(98.055.852)</u>	<u>(76.740.186)</u>
Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan		<u>(98.055.852)</u>	<u>(76.740.186)</u>
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		(242.100.143.006)	(7.045.440.585)
SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN		<u>250.769.293.881</u>	<u>257.814.734.466</u>
SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN		<u>8.669.150.875</u>	<u>250.769.293.881</u>

Informasi tambahan arus kas disajikan pada Catatan 26.

PT DANA KINI FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 (Tidak Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

1. Umum

1.a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Dana Kini Finance ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 1 dari Ira Sudjono, S.H., M.Hum., M.K.n., M.M., M. pada tanggal 8 September 2017. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0089675.AH.01.11.Tahun 2022 tanggal 13 Mei 2022.

Anggaran dasar Perusahaan telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 22 Tanggal 11 September 2025 dari Notaris Amelia Jonatan, S.H., M.Kn., mengenai peralihan saham. Perubahan ini telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan suratnya No. AHU-0216383.AH.01.11 Tahun 2025 tanggal 17 September 2025.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah pembiayaan yang diselenggarakan secara konvensional meliputi pembiayaan barang dan/atau jasa yaitu pembiayaan investasi, pembiayaan multiguna, pembiayaan modal kerja dan/atau kegiatan usaha pembiayaan lain berdasarkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan.

Perusahaan memperoleh izin beroperasi dari Otoritas Jasa Keuangan dengan Surat Keputusan No. KEP-46/D.06/2024 tanggal 24 September 2024.

Perusahaan berdomisili dan berkantor pusat di Gedung Kawan Lama Lantai 2, Jl. Puri Kencana No. 1, Jakarta Barat 11610.

PT Kawan Lama Sejahtera (KLS) merupakan pemegang saham mayoritas Perusahaan yang merupakan entitas anak langsung PT Kawan Lama Internusa. Entitas induk terakhir Perusahaan adalah PT Kawan Lama Internusa (KLI). Perusahaan adalah kelompok usaha Kawan Lama.

1.b. Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
Komisaris Independen

Gregory Sugyono Widjaja
Santaputra Pita

Dewan Direksi

Direktur Utama
Direktur
Direktur

Andreas Budianto
Alvian Susanto
Fenny Christin Tannady

Pada 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan mempunyai karyawan tetap masing-masing sebanyak 74 dan 21 orang (tidak diaudit).

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material

2.a. Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi – Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK – IAI).

2.b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dan disajikan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas. Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Biaya perolehan umumnya didasarkan pada nilai wajar imbalan yang diserahkan dalam pemerolehan aset.

PT DANA KINI FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 (Tidak Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

Laporan arus kas disajikan dengan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

2.c. Standar Baru dan Amendemen atas Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Standar baru dan amendemen atas standar yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 117: Kontrak Asuransi;
- Amendemen PSAK 117: Kontrak Asuransi tentang Penerapan Awal PSAK 117 dan PSAK 109 – Informasi Komparatif;
- Amendemen PSAK 221: Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing tentang Kekurangan Ketertukaran.

Beberapa PSAK juga diamendemen yang merupakan amendemen konsekuensial karena berlakunya PSAK 117: Kontrak Asuransi, yaitu:

- PSAK 103: Kombinasi Bisnis;
- PSAK 105: Aset Tidak Lancar yang dikuasai untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan;
- PSAK 107: Instrumen Keuangan: Pengungkapan;
- PSAK 109: Instrumen Keuangan;
- PSAK 115: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan;
- PSAK 201: Penyajian Laporan Keuangan;
- PSAK 207: Laporan Arus Kas;
- PSAK 216: Aset Tetap;
- PSAK 219: Imbalan Kerja;
- PSAK 228: Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama;
- PSAK 232: Instrumen Keuangan Penyajian;
- PSAK 236: Penurunan Nilai Aset;
- PSAK 237: Provisi, Liabilitas Kontijensi dan Aset Kontijensi;
- PSAK 238: Aset Takberwujud;
- PSAK 240: Properti Investasi.

Implementasi amendemen standar tersebut tidak memiliki dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan di periode berjalan atau tahun sebelumnya.

2.d. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Dalam menyiapkan laporan keuangan, Perusahaan mencatat dengan menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana Perusahaan beroperasi ("mata uang fungsional"). Mata uang fungsional Perusahaan adalah Rupiah.

Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah dengan kurs spot antara Rupiah dan valuta asing pada tanggal transaksi. Pada akhir tahun pelaporan, pos moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah menggunakan kurs penutup, yaitu kurs tengah Bank Indonesia pada 31 Desember 2025 dan 2024, sebagai berikut:

	2025 Rp	2024 Rp
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	16.782,00	16.162,00

Selisih kurs yang timbul dari penyelesaian pos moneter dan dari penjabaran pos moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

2.e. Transaksi dan Saldo dengan Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (dalam Pernyataan ini dirujuk sebagai "entitas pelapor").

- a) Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
- i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

PT DANA KINI FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 (Tidak Diaudit)

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

- b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
- Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan sesama entitas anak saling berelasi dengan entitas lainnya);
 - Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, di mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
 - Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a);
 - Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas); atau
 - Entitas, atau anggota dari kelompok di mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil di manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Transaksi pihak berelasi adalah suatu pengalihan sumber daya, jasa atau kewajiban antara entitas pelapor dengan pihak-pihak berelasi, terlepas apakah ada harga yang dibebankan.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi diungkapkan dalam catatan yang relevan.

2.f. Instrumen Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Perusahaan mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan, jika dan hanya jika, Perusahaan menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pada saat pengakuan awal aset keuangan atau liabilitas keuangan, Perusahaan mengukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah atau dikurang dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan tersebut. Biaya transaksi yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan aset keuangan dan penerbitan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi dibebankan segera.

Pengukuran Selanjutnya Aset Keuangan

Aset keuangan Perusahaan diklasifikasikan sebagai berikut: aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

(i) Aset Keuangan yang Diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi ketika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual saja; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga (*Solely Payments of Principal and Interest* – SPPI) dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan ini diukur pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan dikurangi dengan pembayaran pokok, kemudian dikurangi atau ditambah dengan jumlah amortisasi kumulatif atas perbedaan jumlah pengakuan awal dengan jumlah pada saat jatuh tempo, dan penurunan nilainya.

Pendapatan keuangan dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dan diakui di laba rugi. Perubahan pada nilai wajar diakui di laba rugi ketika aset dihentikan atau direklasifikasi.

Aset keuangan yang diklasifikasikan menjadi aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dapat dijual ketika terdapat peningkatan risiko kredit. Penghentian untuk alasan lain diperbolehkan namun jumlah penjualan tersebut harus tidak material jumlahnya atau tidak sering.

(ii) Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lain ("FVTOCI")

Aset keuangan diukur pada FVTOCI jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset Keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga (*Solely Payments of Principal and Interest* – SPPI) dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan tersebut diukur sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk kerugian akibat penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan kurs, diakui pada laba rugi. Ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau direklasifikasi, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

(iii) Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi ("FVTPL")

Aset keuangan yang diukur pada FVTPL adalah aset keuangan yang tidak memenuhi kriteria untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau untuk diukur FVTOCI.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi.

Aset keuangan berupa derivatif dan investasi pada instrumen ekuitas tidak memenuhi kriteria untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau kriteria untuk diukur pada FVTOCI, sehingga diukur pada FVTPL. Namun demikian, Perusahaan dapat menetapkan pilihan yang tidak dapat dibatalkan saat pengakuan awal atas investasi pada instrumen ekuitas yang bukan untuk diperjualbelikan dalam waktu dekat (*held for trading*) untuk diukur pada FVTOCI. Penetapan ini menyebabkan semua keuntungan atau kerugian disajikan di penghasilan komprehensif lain, kecuali pendapatan dividen tetap diakui di laba rugi. Keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke saldo laba tidak melalui laba rugi.

Pengukuran Selanjutnya Liabilitas Keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan seluruh liabilitas keuangan sehingga setelah pengakuan awal liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, kecuali:

- Liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi. Liabilitas dimaksud, termasuk derivatif yang merupakan liabilitas, selanjutnya akan diukur pada nilai wajar;
- Liabilitas keuangan yang timbul ketika pengalihan aset keuangan yang tidak memenuhi kualifikasi penghentian pengakuan atau ketika pendekatan keterlibatan berkelanjutan diterapkan;
- Kontrak jaminan keuangan dan komitmen untuk menyediakan pinjaman dengan suku bunga dibawah pasar. Setelah pengakuan awal, penerbit kontrak dan penerbit komitmen selanjutnya mengukur kontrak tersebut sebesar jumlah yang lebih tinggi antara:
 - (i) Jumlah penyisihan kerugian; dan
 - (ii) Jumlah yang pertama kali diakui dikurangi dengan, jika sesuai, jumlah kumulatif dari penghasilan yang diakui sesuai dengan prinsip PSAK 115.
- Imbalan kontinjensi yang diakui oleh pihak pengakusisi dalam kombinasi bisnis ketika PSAK 103 diterapkan. Imbalan kontinjensi selanjutnya diukur pada nilai wajar dan selisihnya dalam laba rugi.

Saat pengakuan awal Perusahaan dapat membuat penetapan yang takterbatalkan untuk mengukur liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi, jika diizinkan oleh standar atau jika penetapan akan menghasilkan informasi yang lebih relevan, karena:

- (a) Mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai "*accounting mismatch*") yang dapat timbul dari pengukuran aset atau liabilitas atau pengakuan keuntungan dan kerugian atas aset atau liabilitas dengan dasar yang berbeda-beda; atau

- (b) Sekelompok liabilitas keuangan atau aset keuangan dan liabilitas keuangan dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai manajemen risiko atau strategi investasi yang terdokumentasi, dan informasi dengan dasar nilai wajar dimaksud atas kelompok tersebut disediakan secara internal untuk personil manajemen kunci Perusahaan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Perusahaan mengakui kerugian kredit ekspektasian untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, aset keuangan yang diukur pada FVTOCI, piutang sewa, aset kontrak atau komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan. Aset keuangan yang berupa investasi pada instrumen ekuitas tidak dilakukan penurunan nilai.

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan mengukur penyisihan kerugian instrumen keuangan sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Namun, jika risiko kredit instrumen keuangan tersebut tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, maka Perusahaan mengakui sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan.

Perusahaan menerapkan metode yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian tersebut terhadap piutang usaha dan aset kontrak tanpa komponen pendanaan yang signifikan.

Perusahaan menganggap aset keuangan gagal bayar ketika pihak ketiga tidak mampu membayar kewajiban kreditnya kepada Perusahaan secara penuh. Periode maksimum yang dipertimbangkan ketika memperkirakan kerugian kredit ekspektasian adalah periode maksimum kontrak dimana Perusahaan terekspos terhadap risiko kredit.

Penyisihan kerugian diakui sebagai pengurang jumlah tercatat aset keuangan kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada FVTOCI yang penyisihan kerugiannya diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Sedangkan jumlah kerugian kredit ekspektasian (atau pemulihan kerugian kredit) diakui dalam laba rugi, sebagai keuntungan atau kerugian penurunan nilai.

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian dari instrumen keuangan dilakukan dengan suatu cara yang mencerminkan:

- i. Jumlah yang tidak bias dan rata-rata probabilitas tertimbang yang ditentukan dengan mengevaluasi serangkaian kemungkinan yang dapat terjadi;
- ii. Nilai waktu uang; dan
- iii. Informasi yang wajar dan didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan pada tanggal pelaporan mengenai peristiwa masa lalu, kondisi kini, dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan.

Aset keuangan dapat dianggap tidak mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal jika aset keuangan memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan. Risiko kredit pada instrumen keuangan dianggap rendah ketika aset keuangan tersebut memiliki risiko gagal bayar yang rendah, peminjam memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktual dalam jangka waktu dekat dan memburuknya kondisi ekonomi dan bisnis dalam jangka waktu panjang mungkin, namun tidak selalu, menurunkan kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya. Untuk menentukan apakah aset keuangan memiliki risiko kredit rendah, Perusahaan dapat menggunakan risiko kredit internal atau penilaian eksternal. Misal, aset keuangan dengan peringkat "*investment grade*" berdasarkan penilaian eksternal merupakan instrumen yang memiliki risiko kredit yang rendah. Sehingga tidak mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar.

PT DANA KINI FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 (Tidak Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

Jika Perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Saat penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

Saat penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Perusahaan masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Perusahaan mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan (atau kelompok aset atau liabilitas keuangan) dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh jumlah tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perusahaan mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, seperti pelunasan dipercepat, opsi beli dan opsi serupa lain, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit masa depan. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima oleh pihak-pihak dalam kontrak yang merupakan bagian takterpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premium atau diskonto lain.

Reklasifikasi

Perusahaan mereklasifikasi aset keuangan ketika Perusahaan mengubah tujuan model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan sehingga penilaian sebelumnya menjadi tidak dapat diterapkan.

Ketika Perusahaan mereklasifikasi aset keuangan, maka Perusahaan menerapkan reklasifikasi secara prospektif dari tanggal reklasifikasi. Perusahaan tidak menyajikan kembali keuntungan, kerugian (termasuk keuntungan atau kerugian penurunan nilai), atau bunga yang diakui sebelumnya.

Ketika Perusahaan mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi menjadi kategori FVTPL, nilai wajarnya diukur pada tanggal reklasifikasi. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari selisih antara biaya perolehan diamortisasi sebelumnya dan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi.

Pada saat Perusahaan melakukan reklasifikasi sebaliknya, yaitu dari aset keuangan kategori FVTPL menjadi kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi, maka nilai wajar pada tanggal reklasifikasi menjadi jumlah tercatat bruto yang baru.

PT DANA KINI FINANCE**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 (Tidak Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

Pada saat Perusahaan mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi menjadi kategori FVTOCI, nilai wajarnya diukur pada tanggal reklasifikasi. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari selisih antara biaya perolehan diamortisasi sebelumnya dan nilai wajar aset keuangan diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Suku bunga efektif dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian tidak disesuaikan sebagai akibat dari reklasifikasi. Ketika Perusahaan mereklasifikasi aset keuangan sebaliknya, yaitu keluar dari kategori FVTOCI menjadi kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi, aset keuangan direklasifikasi pada nilai wajarnya pada tanggal reklasifikasi. Akan tetapi keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dihapus dari ekuitas dan disesuaikan terhadap nilai wajar aset keuangan pada tanggal reklasifikasi. Akibatnya, pada tanggal reklasifikasi aset keuangan diukur seperti halnya jika aset keuangan tersebut selalu diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Penyesuaian ini memengaruhi penghasilan komprehensif lain tetapi tidak memengaruhi laba rugi, dan karenanya bukan merupakan penyesuaian reklasifikasi. Suku bunga efektif dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian tidak disesuaikan sebagai akibat dari reklasifikasi.

Pada saat Perusahaan mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori pengukuran FVTPL menjadi kategori pengukuran FVTOCI, aset keuangan tetap diukur pada nilai wajarnya. Sama halnya, ketika Perusahaan mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori FVTOCI menjadi pengukuran FVTPL, aset keuangan tetap diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui di penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi pada tanggal reklasifikasi.

Saling Hapus Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan, jika dan hanya jika, Perusahaan saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berintensitas untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

Nilai wajar dikategorikan dalam level yang berbeda dalam suatu hirarki nilai wajar berdasarkan pada apakah input suatu pengukuran dapat diobservasi dan signifikansi input terhadap keseluruhan pengukuran nilai wajar:

- (i) Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran (Level 1);
- (ii) Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung (Level 2);
- (iii) Input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas (Level 3).

Dalam mengukur nilai wajar aset atau liabilitas, Perusahaan sebisa mungkin menggunakan data pasar yang dapat diobservasi. Apabila nilai wajar aset atau liabilitas tidak dapat diobservasi secara langsung, Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaannya dan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Perpindahan antara level hirarki nilai wajar diakui oleh Perusahaan pada akhir periode pelaporan dimana perpindahan terjadi.

2.g. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas termasuk kas, kas di bank (rekening giro), dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam jangka waktu satu bulan atau kurang pada saat penempatan yang tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

2.h. Piutang Pembiayaan

Piutang pembiayaan merupakan jumlah piutang setelah ditambah (dikurangi) biaya (pendapatan) transaksi yang belum di amortisasi dan dikurangi dengan pendapatan pembiayaan yang belum diakui dan cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan.

Pendapatan pembiayaan yang belum diakui, yang merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dan jumlah pokok pembiayaan, ditambah (dikurangi) biaya (pendapatan) transaksi yang belum diamortisasi, akan diakui sebagai pendapatan selama jangka waktu kontrak dengan menggunakan metode suku bunga efektif dari piutang pembiayaan. Piutang pembiayaan diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi.

Biaya (pendapatan) transaksi yang belum diamortisasi adalah pendapatan administrasi proses pembiayaan dan biaya transaksi yang timbul pertama kali yang terkait langsung dengan pembiayaan tersebut.

Penyelesaian kontrak sebelum masa pembiayaan berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak pembiayaan dan pendapatan yang timbul terkait penyelesaian kontrak ini diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

Piutang Pembiayaan akan dihapusbukukan setelah menunggak lebih dari 180 hari (untuk piutang pembiayaan investasi, multiguna, dan modal kerja). Penerimaan dari piutang yang telah dihapusbukukan diakui sebagai pendapatan lain-lain pada saat diterima.

2.i. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi sesuai masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

2.j. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan yang meliputi harga perolehannya dan setiap biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke kondisi dan lokasi yang diperlukan agar aset siap digunakan sesuai intensi manajemen.

Apabila relevan, biaya perolehan juga dapat mencakup estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap, kewajiban tersebut timbul ketika aset tetap diperoleh atau sebagai konsekuensi penggunaan aset tetap selama tahun tertentu untuk tujuan selain untuk memproduksi persediaan selama tahun tersebut.

Setelah pengakuan awal, aset tetap kecuali tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai (jika ada).

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis aset sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Inventaris Kantor	4
Nilai tercatat dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (yang ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto, jika ada, dan jumlah tercatatnya) dimasukkan dalam laba rugi pada saat penghentian pengakuan tersebut dilakukan.	

Pada akhir tahun pelaporan, Perusahaan melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat, nilai residu, metode penyusutan dan sisa umur pemakaian berdasarkan kondisi teknis.

2.k. Sewa

Pada tanggal inisiasi suatu kontrak, Perusahaan menilai apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan, atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan suatu aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah suatu kontrak memberikan hak untuk mengendalikan suatu aset identifikasi, Perusahaan menilai apakah:

- Kontrak melibatkan penggunaan suatu aset identifikasi – ini dapat ditentukan secara eksplisit atau implisit dan secara fisik dapat dibedakan atau mewakili secara substansial seluruh kapasitas aset yang secara fisik dapat dibedakan. Jika pemasok memiliki hak substitusi substantif, maka aset tersebut tidak teridentifikasi;
- Perusahaan memiliki hak untuk memperoleh secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset selama periode penggunaan; dan
- Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi. Perusahaan memiliki hak ini ketika hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah bagaimana dan untuk tujuan apa aset tersebut digunakan. Dalam kondisi tertentu di mana semua keputusan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya, Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset tersebut jika:
 - Perusahaan memiliki hak untuk mengoperasikan aset; atau
 - Perusahaan mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan.

Perusahaan sebagai Penyewa (Lessee)

Perusahaan menerapkan satu pendekatan pengakuan dan pengukuran bagi seluruh sewa, kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah. Perusahaan mengakui liabilitas sewa untuk melakukan pembayaran sewa dan aset hak guna yang merupakan hak untuk menggunakan aset pendasar.

Perusahaan mengakui aset hak guna pada tanggal dimulainya sewa (yaitu tanggal aset tersedia untuk digunakan). Aset hak guna diukur pada harga perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, dan disesuaikan untuk setiap pengukuran Kembali liabilitas sewa. Biaya perolehan aset hak guna mencakup jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung yang timbul di awal, dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal mulai dikurangi setiap insentif sewa yang diterima. Aset hak guna disusutkan dengan metode garis lurus selama periode yang lebih pendek antara sewa dan estimasi masa manfaat aset.

Jika kepemilikan aset sewa beralih ke Perusahaan pada akhir masa sewa atau biaya perolehan mencerminkan pelaksanaan opsi beli, penyusutan dihitung dengan menggunakan estimasi masa manfaat aset.

Pada tanggal dimulainya sewa, Perusahaan mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang harus dilakukan selama masa sewa. Pembayaran sewa mencakup pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara substansi) dikurangi piutang insentif sewa, pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau tarif, dan jumlah yang diharapkan akan dibayar dibawah jaminan nilai residu. Pembayaran sewa juga mencakup harga pelaksanaan dari opsi beli yang cukup pasti akan dilaksanakan oleh Perusahaan, dan pembayaran denda untuk penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan Perusahaan melaksanakan opsi untuk menghentikan sewa. Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau tarif diakui sebagai beban (kecuali terjadi untuk menghasilkan persediaan) pada periode dimana peristiwa atau kondisi yang memicu terjadinya pembayaran.

Dalam menghitung nilai kini pembayaran sewa, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental pada tanggal dimulainya sewa karena tingkat bunga implisit dalam sewa tidak dapat segera ditentukan. Setelah tanggal permulaan, jumlah liabilitas sewa ditingkatkan untuk merefleksikan penambahan bunga dan mengurangi pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, nilai tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika ada modifikasi, perubahan masa sewa, perubahan pembayaran sewa (misalnya, perubahan pembayaran masa depan akibat perubahan indeks atau kurs yang digunakan untuk pembayaran sewa) atau perubahan penilaian opsi untuk membeli aset pendasar.

PT DANA KINI FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 (Tidak Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

Ketika liabilitas sewa diukur kembali dengan cara ini, penyesuaian terkait dilakukan terhadap jumlah tercatat aset hak guna, atau dicatat dalam laba rugi jika jumlah tercatat aset hak guna telah berkurang menjadi nol.

Perusahaan menerapkan pengecualian pengakuan sewa jangka pendek untuk sewa bangunan (yaitu, sewa yang memiliki jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang, dari tanggal permulaan dan tidak mengandung opsi beli). Hal ini juga berlaku untuk pengecualian pengakuan sewa aset bernilai rendah untuk sewa bangunan yang dianggap bernilai rendah. Pembayaran sewa untuk sewa jangka pendek dan sewa dari aset bernilai rendah diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama masa sewa.

Perusahaan mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:

- Mengurangi jumlah tercatat untuk modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu aset pendasar atau lebih; dan
- Imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.

Untuk modifikasi sewa yang tidak dicatat sebagai sewa terpisah, pada tanggal efektif modifikasi sewa, Perusahaan:

- Mengukur kembali dan mengalokasi imbalan kontrak modifikasian;
- Menentukan masa sewa dari sewa modifikasian;
- Mengukur kembali liabilitas sewa dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian berdasarkan sisa umur sewa dan sisa pembayaran sewa dengan melakukan penyesuaian terhadap aset hak guna. Tingkat diskonto revisian ditentukan sebagai suku bunga pinjaman incremental Perusahaan pada tanggal efektif modifikasi.
- Menurunkan jumlah tercatat aset hak guna untuk merefleksikan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa untuk modifikasi sewa yang menurunkan ruang lingkup sewa. Perusahaan mengakui dalam laba rugi setiap laba rugi yang terkait dengan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa tersebut; dan
- Membuat penyesuaian terkait dengan aset hak guna untuk seluruh modifikasi sewa lainnya.

2.l. Aset Takberwujud

Aset takberwujud diukur sebesar nilai perolehan pada pengakuan awal. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai. Umur manfaat aset takberwujud dinilai apakah terbatas atau tidak terbatas.

Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas

Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas diamortisasi selama umur manfaat ekonomis dengan metode garis lurus.

Amortisasi dihitung sebagai penghapusan biaya perolehan aset takberwujud, dikurangi nilai residunya, atas umur ekonomis sebagai berikut:

Perangkat Lunak Komputer; 25% garis lurus.

Periode amortisasi dan metode amortisasi untuk aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas ditelaah setidaknya setiap akhir tahun buku.

2.m. Penurunan Nilai Aset Non - Keuangan

Pada setiap akhir tahun pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Jumlah terpulihkan ditentukan atas suatu aset individual, dan jika tidak memungkinkan, Perusahaan menentukan jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas dari aset tersebut.

Jumlah terpulihkan adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dengan nilai pakainya. Nilai pakai adalah nilai kini dari arus kas yang diharapkan akan diterima dari aset atau unit penghasil kas. Nilai kini dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset atau unit yang penurunan nilainya diukur.

Jika, dan hanya jika, jumlah terpulihkan aset lebih kecil dari jumlah tercatatnya, maka jumlah tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan. Penurunan tersebut adalah rugi penurunan nilai dan segera diakui dalam laba rugi.

Rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Jika demikian, jumlah tercatat aset dinaikan ke jumlah terpulihkannya. Kenaikan ini merupakan suatu pembalikan rugi penurunan nilai.

2.n. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari pembiayaan, pendapatan provisi dan administrasi dan beban bunga diakui sesuai dengan jangka waktu kontrak berdasarkan metode suku bunga efektif.

Dalam menentukan pengakuan pendapatan, Perusahaan melakukan analisa transaksi melalui lima langkah analisa berikut:

1. Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan, dengan kriteria sebagai berikut:
 - Kontrak telah disetujui oleh pihak-pihak terkait dalam kontrak;
 - Perusahaan bisa mengidentifikasi hak dari pihak-pihak terkait dan jangka waktu pembayaran dari barang atau jasa yang akan dialihkan;
 - Kontrak memiliki substansi komersial;
 - Besar kemungkinan entitas akan menerima imbalan atas barang atau jasa yang dialihkan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas penyerahannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas penyerahannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak.
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Pengakuan Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (metode akrual), kecuali merupakan aset yang terkait dengan aktivitas kontrak masa depan.

2.o. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui ketika pekerja telah memberikan jasanya dalam suatu tahun akuntansi, sebesar jumlah tidak terdiskonto dari imbalan kerja jangka pendek yang diharapkan akan dibayar sebagai imbalan atas jasa tersebut.

Imbalan kerja jangka pendek mencakup antara lain upah, gaji, bonus dan insentif.

Imbalan Pascakerja

Imbalan pascakerja seperti pensiun, uang pisah dan uang penghargaan masa kerja. Perusahaan memberikan imbalan pascakerja minimum kepada karyawan yang berhak berdasarkan Undang-Undang Cipta Kerja No. 6 Tahun 2023.

Perusahaan mengakui jumlah liabilitas imbalan pasti netto sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir tahun pelaporan dikurangi nilai wajar aset program yang dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan imbalan tersebut.

PT DANA KINI FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 (Tidak Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

Perusahaan mencatat tidak hanya kewajiban hukum berdasarkan persyaratan formal program imbalan pasti, tetapi juga kewajiban konstruktif yang timbul dari praktik informal entitas.

Biaya jasa kini, biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, serta bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto diakui dalam laba rugi.

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto yang terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, imbal hasil atas aset program dan setiap perubahan dampak batas atas aset diakui sebagai penghasilan komprehensif lain.

Pesangon

Perusahaan mengakui pesangon sebagai liabilitas dan beban pada tanggal yang lebih awal di antara:

- a. Ketika Perusahaan tidak dapat lagi menarik tawaran atas imbalan tersebut; dan
- b. Ketika Perusahaan mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berada dalam ruang lingkup PSAK 237 dan melibatkan pembayaran pesangon.

Perusahaan mengukur pesangon pada saat pengakuan awal dan mengukur serta mengakui perubahan selanjutnya sesuai dengan sifat imbalan kerja.

2.p. Pajak Penghasilan

Beban pajak adalah jumlah gabungan pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba rugi pada suatu tahun. Pajak kini dan pajak tangguhan diakui dalam laba rugi, kecuali pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau secara langsung di ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Jumlah pajak kini untuk tahun berjalan dan periode sebelumnya yang belum dibayar diakui sebagai liabilitas. Jika jumlah pajak yang telah dibayar untuk periode berjalan dan periode-periode sebelumnya melebihi jumlah pajak yang terutang untuk periode tersebut, maka kelebihanannya diakui sebagai aset. Liabilitas (aset) pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya diukur sebesar jumlah yang diperkirakan akan dibayar kepada (direstitusi dari) otoritas perpajakan, yang dihitung menggunakan tarif pajak (dan undang-undang pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Manfaat terkait dengan rugi pajak yang dapat ditarik untuk memulihkan pajak kini dari periode sebelumnya diakui sebagai aset. Aset pajak tangguhan diakui untuk akumulasi rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak masa depan akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan.

Seluruh perbedaan temporer kena pajak diakui sebagai liabilitas pajak tangguhan, kecuali perbedaan temporer kena pajak yang berasal dari:

- a) Pengakuan awal *goodwill*; atau
- b) Pengakuan awal aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak (rugi pajak). Dan
- c) Pada saat transaksi tidak menimbulkan perbedaan temporer kena pajak dan perbedaan temporer dapat dikurangkan dalam jumlah yang sama.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba dimaksud, kecuali jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau pengakuan awal liabilitas dalam transaksi yang bukan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak (rugi pajak). dan pada saat transaksi tidak menimbulkan perbedaan temporer kena pajak dan perbedaan temporer dapat dikurangkan dalam jumlah yang sama.

PT DANA KINI FINANCE**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 (Tidak Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan. Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan. Perusahaan mengurangi jumlah tercatat aset pajak tangguhan jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut. Setiap pengurangan tersebut dilakukan pembalikan atas aset pajak tangguhan hingga kemungkinan besar laba kena pajak yang tersedia jumlahnya memadai.

Perusahaan melakukan saling hapus aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan, jika dan hanya jika:

- a) Perusahaan memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini; dan
- b) Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas:
 - i. Entitas kena pajak yang sama; atau
 - ii. Entitas kena pajak yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diperkirakan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

Perusahaan melakukan saling hapus atas aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, jika dan hanya jika, Perusahaan:

- a) Memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang diakui; dan
- b) Bermaksud untuk menyelesaikan dengan dasar neto atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

3. Sumber Ketidakpastian Estimasi dan Pertimbangan Akuntansi yang Penting

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

3.a. Estimasi dan Asumsi Akuntansi yang Penting

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode/tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Estimasi Umur Manfaat Aset Tetap dan Aset Takberwujud

Perusahaan melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat ekonomis aset tetap dan aset takberwujud berdasarkan faktor-faktor seperti kondisi teknis dan perkembangan teknologi di masa depan. Hasil operasi di masa depan akan dipengaruhi secara material atas perubahan estimasi ini yang diakibatkan oleh perubahan faktor yang telah disebutkan di atas. Nilai tercatat aset tetap dan aset takberwujud disajikan dalam Catatan 10 dan 12.

PT DANA KINI FINANCE**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 (Tidak Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

Estimasi Imbalan Pascakerja

Nilai kini liabilitas imbalan pascakerja yang masih harus dibayar tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya (penghasilan) pensiun neto mencakup tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat imbalan pascakerja dan beban pensiun.

Perusahaan menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir periode pelaporan, yakni tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasian yang diharapkan untuk menyelesaikan liabilitas. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Perusahaan mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu liabilitas yang terkait.

Asumsi kunci liabilitas imbalan pascakerja sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini. Informasi mengenai asumsi dan jumlah liabilitas dan beban imbalan pascakerja diungkapkan pada Catatan 17.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan dan asumsi diperlukan dalam menentukan pengurangan biaya tertentu ketika mengestimasi penyisihan pajak penghasilan Perusahaan. Terdapat transaksi dan perhitungan yang memungkinkan penentuan pajak akhir menjadi tidak pasti selama kegiatan usaha normal. Dimana perhitungan pajak akhir dari hal-hal tersebut berbeda dengan jumlah yang sebelumnya dicatat, perbedaan tersebut akan berdampak pada penetapan pajak penghasilan dan pajak penghasilan yang ditangguhkan dalam periode penentuan pajak tersebut.

Aset pajak tangguhan, termasuk yang timbul dari kerugian pajak yang dapat dikompensasikan kembali, penyisihan modal, dan perbedaan temporer diakui hanya ketika hal-hal tersebut diperhitungkan untuk dapat dipulihkan, yang tergantung pada pembentukan laba kena pajak yang mencukupi di masa depan. Asumsi pembentukan laba kena pajak di masa depan tergantung pada estimasi manajemen untuk arus kas di masa depan. Hal ini tergantung pada estimasi produksi, jumlah penjualan barang dan jasa, harga komoditas, biaya operasi, belanja modal, dividen dan transaksi manajemen modal lainnya di masa depan.

Perusahaan mereviu aset pajak tangguhan pada setiap tanggal pelaporan dan mengurangi nilai tercatat jika tidak ada kemungkinan bahwa laba kena pajak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Perusahaan juga mereviu waktu yang diharapkan dan tarif pajak atas pemulihan perbedaan temporer dan menyesuaikan pengaruh atas pajak tangguhan yang sesuai.

Penjelasan lebih rinci diungkapkan pada Catatan 15.c.

3.b. Pertimbangan Penting dalam Penentuan Kebijakan Akuntansi

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 109 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2.f.

PT DANA KINI FINANCE**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 (Tidak Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

4. Kas dan Setara Kas

	2025	2024
	Rp	Rp
Bank		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Central Asia Tbk	8.669.150.875	50.769.293.881
Sub Total	8.669.150.875	50.769.293.881
Deposito Berjangka		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Raya Indonesia Tbk	--	200.000.000.000
Sub Total	--	200.000.000.000
Total	8.669.150.875	250.769.293.881
Deposito Berjangka		
Tingkat Bunga	--	6,00% - 6,60%
Jangka Waktu	--	1 Bulan

Seluruh saldo bank dan deposito berjangka ditempatkan pada pihak ketiga dan tidak ada yang dijadikan jaminan.

5. Piutang Pembiayaan Investasi

	2025	2024
	Rp	Rp
Pihak Berelasi (Catatan 9)		
Piutang Pembiayaan Investasi - Pokok	305.149.522	--
Piutang Pembiayaan Investasi - Bunga	39.295.332	--
Dikurangi:		
Pendapatan Pembiayaan Investasi yang Belum Diakui - Bruto	(44.633.186)	--
Piutang Pembiayaan Investasi	299.811.668	--
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai	(3.051.495)	--
Piutang Pembiayaan Investasi - Pihak Berelasi	296.760.173	--
Pihak Ketiga		
Piutang Pembiayaan Investasi - Pokok	21.617.836.055	240.000.000
Piutang Pembiayaan Investasi - Bunga	1.322.688.647	54.432.012
Dikurangi:		
Pendapatan Pembiayaan Investasi yang Belum Diakui - Bruto	(1.567.708.885)	(56.832.012)
Piutang Pembiayaan Investasi	21.372.815.817	237.600.000
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai	(217.867.676)	(3.360.000)
Piutang Pembiayaan Investasi - Pihak Ketiga	21.154.948.141	234.240.000
Total Piutang Pembiayaan Investasi - Bersih	21.451.708.314	234.240.000

Pembiayaan investasi diberikan untuk pembiayaan barang modal untuk aktivitas usaha/ investasi dengan tingkat suku bunga efektif sebesar 4,55% - 15,6% dan 13,79% per tahun untuk tahun 2025 dan 2024.

PT DANA KINI FINANCE**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 (Tidak Diaudit)

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

Angsuran piutang pembiayaan investasi – bruto yang akan diterima dari konsumen sesuai dengan tanggal jatuh temponya sebagai berikut:

	2025 Rp	2024 Rp
< 1 Tahun	15.560.034.554	294.432.012
1- 2 Tahun	2.298.210.840	--
> 2 Tahun	5.426.724.162	--
Total	23.284.969.556	294.432.012

Pengelompokan piutang pembiayaan investasi – bruto menurut jumlah hari tunggakan adalah sebagai berikut:

	2025 Rp	2024 Rp
Belum Jatuh Tempo	22.856.504.862	294.432.012
1 - 30 Hari	385.332.440	--
31 - 60 Hari	43.132.254	--
Total	23.284.969.556	294.432.012

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan investasi berdasarkan penilaian secara individual adalah sebagai berikut:

	2025 Rp	2024 Rp
Saldo Awal	3.360.000	--
Penambahan	219.212.285	3.360.000
Pemulihan	(1.653.114)	--
Total	220.919.171	3.360.000

Piutang pembiayaan seluruhnya di denominasi dalam Rupiah.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, seluruh piutang pembiayaan investasi dinilai berdasarkan POJK No. 35/POJK.05/2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan untuk menentukan penurunan nilai. Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai di atas cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang pembiayaan investasi.

6. Piutang Pembiayaan Multiguna

	2025 Rp	2024 Rp
Pihak Ketiga		
Piutang Pembiayaan Multiguna - Pokok	229.148.786.935	7.046.668.728
Piutang Pembiayaan Multiguna - Bunga	12.182.872.057	253.948.936
Piutang Pembiayaan Multiguna - <i>Service Fee</i>	10.167.814.622	--
Dikurangi:		
Pendapatan Pembiayaan Multiguna yang Belum Diakui - Bruto	(26.771.226.178)	(216.759.321)
Piutang Pembiayaan Multiguna	224.728.247.436	7.083.858.343
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai	(4.502.866.950)	(98.828.740)
Total Piutang Pembiayaan Multiguna - Bersih	220.225.380.486	6.985.029.603

PT DANA KINI FINANCE**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 (Tidak Diaudit)

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

Pembiayaan multiguna diberikan untuk pembiayaan barang dan/ jasa untuk pemakaian/ konsumsi dan bukan untuk keperluan usaha atau aktivitas produktif dengan tingkat suku bunga efektif sebesar 0,79% - 2,99% per tahun untuk tahun 2025 dan 2024.

Angsuran piutang pembiayaan multiguna – bruto, yang akan diterima dari konsumen sesuai dengan tanggal jatuh temponya sebagai berikut:

	2025	2024
	Rp	Rp
< 1 Tahun	46.435.205.452	3.847.503.993
1- 2 Tahun	205.064.268.162	3.453.113.671
Total	251.499.473.614	7.300.617.664

Pengelompokan piutang pembiayaan multiguna – bruto menurut jumlah hari tunggakan adalah sebagai berikut:

	2025	2024
	Rp	Rp
Belum Jatuh Tempo	230.521.994.227	7.300.617.664
1 - 30 Hari	8.248.609.520	--
31 - 60 Hari	3.407.983.820	--
61 - 90 Hari	2.630.610.935	--
> 90 Hari	6.690.275.112	--
Total	251.499.473.614	7.300.617.664

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan multiguna berdasarkan penilaian secara individual adalah sebagai berikut:

	2025	2024
	Rp	Rp
Saldo Awal	98.828.740	--
Penambahan	8.251.923.061	98.828.740
Pemulihan	(92.868.910)	--
Penghapusan	(3.755.015.941)	--
Total	4.502.866.950	98.828.740

Piutang pembiayaan seluruhnya di denominasi dalam Rupiah.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, seluruh piutang pembiayaan multiguna dinilai berdasarkan POJK No. 35/POJK.05/2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan untuk menentukan penurunan nilai. Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai di atas cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang pembiayaan multiguna.

PT DANA KINI FINANCE**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 (Tidak Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

7. Piutang Pembiayaan Modal Kerja

	2025 Rp	2024 Rp
Pihak Ketiga		
Piutang Pembiayaan Modal Kerja - Pokok	26.672.890.656	--
Piutang Pembiayaan Modal Kerja - Bunga	362.254.031	--
Dikurangi:		
Pendapatan Pembiayaan Modal Kerja yang Belum Diakui - Bruto	(710.142.718)	--
Piutang Pembiayaan Modal Kerja	26.325.001.969	--
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai	(266.728.907)	--
Total Piutang Pembiayaan Modal Kerja - Bersih	26.058.273.062	--

Pembiayaan dalam bentuk pembelian atau pengalihan piutang dagang jangka pendek suatu Perusahaan berserta pengurusan atas piutang tersebut dengan tingkat suku bunga efektif sebesar 12% per tahun untuk tahun 2025.

Angsuran piutang pembiayaan modal kerja (anjak piutang) – bruto, yang akan diterima dari konsumen sesuai dengan tanggal jatuh temponya sebagai berikut:

	2025 Rp	2024 Rp
< 1 Tahun	27.035.144.687	--
Total	27.035.144.687	--

Pengelompokan piutang pembiayaan modal kerja (anjak piutang) – bruto menurut jumlah hari tunggakan adalah sebagai berikut:

	2025 Rp	2024 Rp
Belum Jatuh Tempo	27.035.144.687	--
Total	27.035.144.687	--

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan modal kerja berdasarkan penilaian secara individual adalah sebagai berikut:

	2025 Rp	2024 Rp
Saldo Awal	--	--
Penambahan	266.728.907	--
Total	266.728.907	--

Piutang pembiayaan seluruhnya di denominasi dalam Rupiah.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, seluruh piutang pembiayaan modal kerja (anjak piutang) dinilai berdasarkan POJK No. 35/POJK.05/2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan untuk menentukan penurunan nilai. Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai di atas cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang pembiayaan modal kerja (anjak piutang).

PT DANA KINI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 (Tidak Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

8. Biaya Dibayar di Muka dan Uang Muka

	2025 Rp	2024 Rp
Biaya Dibayar di Muka		
Asuransi - Pihak Ketiga	1.773.798.772	67.909.552
<i>Maintenance dan Subscription</i>		
Pihak Ketiga	473.316.943	154.012.500
<i>Service Charge</i>		
Pihak Berelasi (Catatan 9)	1.178.320	1.178.320
Sub Total	2.248.294.035	223.100.372
Uang Muka - Pihak Ketiga		
Operasional	1.005.000	--
Sub Total	1.005.000	--
Total	2.249.299.035	223.100.372

9. Saldo dan Transaksi dengan Pihak Berelasi
a. Transaksi dan Saldo dengan Pihak Berelasi

	2025 Rp	2024 Rp	Persentase Terhadap Total Aset	
			2025 %	2024 %
Piutang Pembiayaan Investasi (Catatan 5)				
PT Multi Retailindo	296.760.173	--	0,11	--
Total	296.760.173	--	0,11	--
Piutang Lain-lain				
PT Home Center Indonesia Retail	1.305.009.261	11.200.000	0,46	0,00
PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk	32.804.708	--	0,01	--
PT Alpha Gagas Indonesia	186.933	--	0,00	--
Total	1.338.000.902	11.200.000	0,47	0,00
Biaya Dibayar di Muka				
<i>Service Charge</i> (Catatan 8)				
PT Kawan Lama Sejahtera	1.178.320	1.178.320	0,00	0,00
Total	1.178.320	1.178.320	0,00	0,00
Aset Hak Guna (Catatan 11)				
PT Kawan Lama Sejahtera	28.528.884	39.957.307	0,01	0,02
PT Tiga Dua Delapan	20.201.178	20.186.935	0,01	0,01
Total	48.730.062	60.144.242	0,02	0,03
	2025 Rp	2024 Rp	Persentase Terhadap Total Liabilitas	
			2025 %	2024 %
Utang Lain-lain				
PT Home Center Indonesia Retail	323.511.782	14.374.056	1,64	2,34
PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk	19.718.099	--	0,10	--
PT Kawan Lama Sejahtera	4.920.121	--	0,02	--
PT Multi Rentalindo	456.492	--	0,00	--
PT Kawan Lama Inovasi	318.825	--	0,00	--
Total	348.925.319	14.374.056	1,76	2,34
Liabilitas Sewa (Catatan 16)				
PT Kawan Lama Sejahtera	30.526.798	41.438.070	0,16	6,73
PT Tiga Dua Delapan	13.697.936	13.692.556	0,07	2,23
Total	44.224.734	55.130.626	0,23	8,96

PT DANA KINI FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 (Tidak Diaudit)

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

	2025 Rp	2024 Rp	Persentase Terhadap Total Pendapatan	
			2025 %	2024 %
Pendapatan Pembiayaan Investasi (Catatan 19)				
PT Multi Rentalindo	2.375.128	--	0,01	--
Total	2.375.128	--	0,01	--
Pendapatan Lain-lain (Catatan 21)				
PT Home Center Indonesia	3.461.871	--	0,01	--
PT Dana Kini Indonesia	1.160.000	--	0,00	--
PT Graha Satwa Paramita	1.000.000	--	0,00	--
PT Alpha Gagas Indonesia	714.757	--	0,00	--
Total	6.336.628	--	0,01	--
	2025 Rp	2024 Rp	Persentase Terhadap Total Beban Umum dan Administrasi	
			2025 %	2024 %
Beban Umum dan Administrasi (Catatan 23)				
Jasa Profesional				
PT Home Center Indonesia Retail	1.906.529.630	--	13,59	--
PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk	1.050.574.652	--	7,49	--
PT Kawan Lama Solusi	1.498.500	--	0,01	--
Pemasaran				
PT Kawan Lama Sejahtera	67.910.000	--	0,48	--
PT Home Center Indonesia	17.636.000	--	0,13	--
PT Home Center Indonesia Retail	4.457.000	--	0,03	--
PT Foods Beverages Indonesia	3.190.000	--	0,02	--
Service Charge				
PT Kawan Lama Sejahtera	14.139.840	13.803.180	0,10	1,32
Sewa				
PT Multi Rentalindo	12.864.567	6.945.492	0,09	0,66
Total	3.078.800.189	20.748.672	21,94	1,98
	2025 Rp	2024 Rp	Persentase Terhadap Total Liabilitas	
			2025 %	2024 %
Beban Bunga				
PT Kawan lama Sejahtera	3.241.920	4.121.479	50,98	58,91
PT Tiga Dua Delapan	3.117.281	2.874.828	49,02	41,09
Total	6.359.201	6.996.307	100,00	100,00

b. Sifat Hubungan Pihak Berelasi

Pihak Berelasi	Hubungan dengan Perusahaan	Saldo Akun/Sifat Transaksi
PT Kawan Lama Sejahtera	Pemegang Saham Mayoritas	Biaya Dibayar di Muka – <i>Service Charge</i> , Aset Hak Guna, Utang Lain-lain, Liabilitas Sewa, Beban Umum dan Administrasi dan Beban Bunga
PT Home Center Indonesia	Pemegang Saham	Pendapatan Lain-lain dan Beban Umum dan Administrasi
PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk	Tergabung dalam Kelompok Usaha (Pengendalian) yang Sama	Piutang Lain-lain, Utang Lain-lain dan Beban Umum dan Administrasi
PT Home Center Indonesia Retail	Tergabung dalam Kelompok Usaha (Pengendalian) yang Sama	Piutang Lain-lain, Utang Lain-lain dan Beban Umum dan Administrasi
PT Kawan Lama Inovasi	Tergabung dalam Kelompok Usaha (Pengendalian) yang Sama	Utang Lain-lain
PT Tiga Dua Delapan	Tergabung dalam Kelompok Usaha (Pengendalian) yang Sama	Aset Hak Guna, Liabilitas Sewa dan Beban Bunga
PT Multi Rentalindo	Tergabung dalam Kelompok Usaha (Pengendalian) yang Sama	Piutang Pembiayaan Investasi, Utang Lain-lain, Pendapatan Pembiayaan Investasi dan Beban Umum dan Administrasi

PT DANA KINI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 (Tidak Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

Pihak Berelasi	Hubungan dengan Perusahaan	Saldo Akun/Sifat Transaksi
PT Dana Kini Indonesia	Tergabung dalam Kelompok Usaha (Pengendalian) yang Sama	Pendapatan Lain-lain
PT Graha Satwa Paramita	Tergabung dalam Kelompok Usaha (Pengendalian) yang Sama	Pendapatan Lain-lain
PT Alpha Gagas Indonesia	Tergabung dalam Kelompok Usaha (Pengendalian) yang Sama	Piutang Lain-lain dan Pendapatan Lain-lain
PT Kawan Lama Solusi	Tergabung dalam Kelompok Usaha (Pengendalian) yang Sama	Beban Umum dan Administrasi
PT Foods Beverages Indonesia	Tergabung dalam Kelompok Usaha (Pengendalian) yang Sama	Beban Umum dan Administrasi

10. Aset Tetap

2025				
	Saldo Awal Rp	Penambahan Rp	Pengurangan Rp	Saldo Akhir Rp
Harga Perolehan				
<u>Pemilikan Langsung:</u>				
Inventaris Kantor	449.252.586	489.785.358	371.677.900	567.360.044
Total	449.252.586	489.785.358	371.677.900	567.360.044
Akumulasi Penyusutan				
<u>Pemilikan Langsung:</u>				
Inventaris Kantor	44.519.781	143.448.350	38.694.696	149.273.435
Total	44.519.781	143.448.350	38.694.696	149.273.435
Nilai Buku	404.732.805			418.086.609
2024				
	Saldo Awal Rp	Penambahan Rp	Pengurangan Rp	Saldo Akhir Rp
Harga Perolehan				
<u>Pemilikan Langsung:</u>				
Inventaris Kantor	--	495.216.953	45.964.367	449.252.586
Total	--	495.216.953	45.964.367	449.252.586
Akumulasi Penyusutan				
<u>Pemilikan Langsung:</u>				
Inventaris Kantor	--	46.668.297	2.148.516	44.519.781
Total	--	46.668.297	2.148.516	44.519.781
Nilai Buku	--			404.732.805

Jumlah penyusutan yang dibebankan pada beban umum dan administrasi adalah sejumlah Rp143.448.350 dan Rp46.668.297 masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 (Catatan 23).

Rincian penjualan dan penghapusan aset tetap adalah sebagai berikut:

	2025 Rp	2024 Rp
Harga Jual	322.571.398	45.964.367
Nilai Buku	332.983.204	43.815.851
Keuntungan (Kerugian) Penjualan Aset Tetap (Catatan 21 dan 24)	(10.411.806)	2.148.516

Manajemen tidak mengasuransikan aset tetap terhadap risiko kerugian, kebakaran, banjir, pencurian dan risiko lainnya pada 31 Desember 2025 dan 2024.

Berdasarkan penelaahan aset tetap pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

PT DANA KINI FINANCE**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 (Tidak Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

11. Aset Hak Guna

Rincian aset hak guna adalah sebagai berikut:

31 Desember 2025				
	Saldo Awal Rp	Penambahan Rp	Pengurangan Rp	Saldo Akhir Rp
Harga Perolehan				
Bangunan	137.829.587	80.804.730	80.771.843	137.862.474
Total	137.829.587	80.804.730	80.771.843	137.862.474
Akumulasi Penyusutan				
Bangunan	77.685.345	92.200.357	80.753.290	89.132.412
Total	77.685.345	92.200.357	80.753.290	89.132.412
Nilai Buku	60.144.242			48.730.062

31 Desember 2024				
	Saldo Awal Rp	Penambahan Rp	Pengurangan Rp	Saldo Akhir Rp
Harga Perolehan				
Bangunan	57.081.859	80.747.728	--	137.829.587
Total	57.081.859	80.747.728	--	137.829.587
Akumulasi Penyusutan				
Bangunan	5.708.184	71.977.161	--	77.685.345
Total	5.708.184	71.977.161	--	77.685.345
Nilai Buku	51.373.675			60.144.242

Pengurangan pada mutasi di atas merupakan saldo kontrak sewa yang telah habis masa sewanya dan adanya pemutusan kontrak sewa.

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	2025 Rp	2024 Rp
Beban Umum dan Administrasi (Catatan 23)	92.200.357	71.977.161
Total	92.200.357	71.977.161

Aset hak guna bangunan merupakan hak guna atas ruangan yang terletak di Lantai 2 Gedung Kawan Lama yang masa berlaku awalnya 1 Juli 2023 – 30 Juni 2026, serta rukan di Grand Puri Niaga yang masa berlaku awalnya 1 April 2025 - 31 Maret 2026.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset hak guna pada 31 Desember 2025 dan 2024.

12. Aset Non-Keuangan Lainnya

	2025 Rp	2024 Rp
Aset Takberwujud		
Perangkat Lunak Komputer - Bersih	559.413.369	234.556.875
Aset yang Belum Siap Digunakan	--	69.930.000
Lain-lain	597.701.477	--
Total	1.157.114.846	304.486.875

PT DANA KINI FINANCE**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 (Tidak Diaudit)

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

Biaya perangkat lunak disajikan setelah dikurangi dengan akumulasi amortisasi dengan rincian sebagai berikut:

	2025 Rp	2024 Rp
Harga Perolehan	707.401.668	244.755.000
Dikurangi: Amortisasi	(147.988.299)	(10.198.125)
Total	559.413.369	234.556.875

Beban amortisasi atas perangkat lunak dialokasikan sebagai berikut:

	2025 Rp	2024 Rp
Beban Umum dan Administrasi (Catatan 23)	137.790.174	10.198.125
Total	137.790.174	10.198.125

13. Utang Usaha

	2025 Rp	2024 Rp
Pihak Ketiga	15.951.980.987	74.058.656
Total	15.951.980.987	74.058.656

Utang usaha merupakan liabilitas Perusahaan kepada debitur yang telah memperoleh persetujuan kredit.

14. Beban Akrua

	2025 Rp	2024 Rp
Gaji	--	--
Server dan <i>Cloud</i>	212.975.326	39.520.405
Lain-lain	176.004	94.905.007
Total	213.151.330	134.425.412

15. Perpajakan**a. Beban (Manfaat) Pajak Penghasilan**

	2025 Rp	2024 Rp
Beban (Manfaat) Pajak Kini dan Tangguhan:		
Pajak Kini	220.883.633	--
Pajak Tangguhan	(388.600.216)	(22.973.853)
Total	(167.716.583)	(22.973.853)

PT DANA KINI FINANCE**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 (Tidak Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

Pajak Penghasilan – Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan taksiran rugi fiskal untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025	2024
	Rp	Rp
Laba sebelum Pajak Penghasilan Menurut Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3.946.971.806	838.861.026
Beda Waktu		
Imbalan Pasca Kerja	1.791.230.000	--
Aset Hak Guna	503.706	2.237.864
Pencadangan Penurunan Nilai Piutang	46.957.200	102.188.740
Total Beda Waktu	1.838.690.906	104.426.604
Beda Tetap		
Pendapatan Bunga	(4.756.536.445)	(9.712.963.969)
Sumbangan	30.525.674	--
Biaya Telekomunikasi	--	29.862.454
Aset Tetap	--	71.964.903
Lain-Lain	--	8.667.848.982
Total Beda Tetap	(4.726.010.771)	(943.287.630)
Taksiran Penghasilan Kena Pajak	1.059.651.941	--
Taksiran Penghasilan Kena Pajak (Pembulatan)	1.059.651.000	--
Perhitungan Beban Pajak Kini : Tarif PPh Pasal 31e ayat 1		
Memperoleh Fasilitas :	12.239.587	--
Tidak Memperoleh Fasilitas	208.644.046	--
Beban Pajak Kini	220.883.633	--
Kredit Pajak		
Pajak Penghasilan		
Pasal 23	27.135.783	--
Total Kredit Pajak	27.135.783	--
Taksiran Kurang Bayar Pajak Penghasilan Badan	193.747.850	--

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 36 tahun 2008 pasal 31e, Perusahaan berhak untuk memperoleh bentuk pengurangan tarif pajak sebesar 50% dari tarif yang berlaku karena penghasilan bruto Perusahaan yang kurang dari Rp50.000.000.000. Penurunan tarif dikenakan atas penghasilan kena pajak dari laba kotor hingga Rp4.800.000.000.

Dalam laporan keuangan ini, jumlah penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 didasarkan atas perhitungan sementara. Karena Perusahaan belum menyampaikan Surat Pemberitahuan Pajak (SPT) untuk tahun pajak 2024. Namun demikian, penghasilan pajak tersebut diatas menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan 2025.

Perusahaan telah melaporkan SPT pajak penghasilan badan untuk tahun fiskal 2024 pada tanggal 30 April 2025.

b. Utang Pajak

	2025	2024
	Rp	Rp
Pajak Penghasilan		
Pasal 21	96.716.273	180.309.509
Pasal 23	25.376.779	2.903.843
Pasal 4 Ayat (2)	20.650	842.310
Pasal 29	193.747.850	--
Total	315.861.552	184.055.662

PT DANA KINI FINANCE**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 (Tidak Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

c. Aset Pajak Tangguhan

	2024	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laba Rugi	Dikreditkan ke Penghasilan Komprehensif Lain	Penyesuaian	2025
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Liabilitas Imbalan Pascakerja	--	394.070.600	52.554.040	--	446.624.640
Aset Hak Guna	695.703	110.815	--	(1.008)	805.510
Pencadangan Penurunan Nilai Piutang	22.481.523	10.330.584	--	(15.910.775)	16.901.332
Total	23.177.226	404.511.999	52.554.040	(15.911.783)	464.331.482

	2023	Dikreditkan ke Laba Rugi	Dikreditkan ke Penghasilan Komprehensif Lain	Penyesuaian	2024
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Aset Hak Guna	203.373	492.330	--	--	695.703
Pencadangan Penurunan Nilai Piutang	--	22.481.523	--	--	22.481.523
Total	203.373	22.973.853	--	--	23.177.226

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat terpulihkan di masa yang akan datang.

16. Liabilitas Sewa

Jadwal pembayaran sewa minimum gedung berdasarkan perjanjian sewa Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025 Rp	2024 Rp
Kurang dari 1 Tahun	26.947.531	26.947.531
Lebih dari 1 Tahun	21.209.778	35.349.630
Total	48.157.309	62.297.161
Dikurangi Bagian Bunga	(3.932.575)	(7.166.535)
Nilai Kini Pembayaran Sewa Minimum	44.224.734	55.130.626
Dikurangi Bagian Jatuh Tempo Satu Tahun	(24.392.911)	(23.418.239)
Bagian Jangka Panjang	19.831.823	31.712.387

Liabilitas sewa menurut pesewa adalah sebagai berikut:

Jenis Aset	Pesewa	2025 Rp	2024 Rp
Kantor	Pihak Berelasi (Catatan 9)	44.224.734	55.130.626
Nilai Kini Pembayaran Sewa Minimum		44.224.734	55.130.626
Dikurangi Bagian Jatuh Tempo Setahun		(24.392.911)	(23.418.239)
Bagian Jangka Panjang		19.831.823	31.712.387

Beban bunga liabilitas sewa yang diakui pada 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing adalah Rp6.359.201 dan Rp6.996.307.

PT DANA KINI FINANCE**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 (Tidak Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

17. Liabilitas Imbalan Pascakerja

Perusahaan memberikan imbalan kerja kepada karyawan yang berhak berdasarkan Undang-Undang Cipta Kerja. Jumlah karyawan yang berhak mendapat imbalan pascakerja pada tanggal 31 Desember 2025 adalah 74 karyawan tetap.

Perhitungan imbalan pascakerja pada tanggal 31 Desember 2025 dihitung oleh Kantor Konsultan Aktuaria Steven dan Mourits, aktuaris independen, dengan laporan No. 1146-23/MR-GG-PSAK219-DKI/III/2026 tanggal 12 Maret 2026.

Asumsi aktuaria yang digunakan dalam menentukan beban dan liabilitas imbalan pascakerja pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Usia Pensiun Normal	: 60 tahun
Tingkat Diskonto per Tahun	: 2025 : 6,80%
Estimasi Kenaikan Gaji di Masa Datang	: 2025 : 4,50%
Tabel Mortalita	: TMI IV (2019)
Tingkat Cacat Tetap	: 10% x TMI IV (2019)
Tingkat Pensiun	: 100% pada Usia Pensiun Normal
Metode Penilaian Aktuaria	: <i>Projected Unit Credit (PUC)</i>
Tingkat Pengunduran Diri	: 10% per tahun sampai usia 25 tahun dan menurun secara linear sampai 0% pada usia 45 tahun dan 0% setelahnya

Jumlah yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	2025 Rp	2024 Rp
Nilai Kini Kewajiban	2.030.112.000	--
Total	2.030.112.000	--

Mutasi liabilitas imbalan pascakerja pada laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	2025 Rp	2024 Rp
Saldo Awal Tahun	--	--
Beban Tahun Berjalan Diakui di Laba Rugi (Catatan 22)	1.836.504.000	--
Kerugian Tahun Berjalan Diakui Sebagai		--
Penghasilan Komprehensif Lain	238.882.000	--
Pembayaran Imbalan Terminasi	(45.274.000)	--
Saldo Akhir Tahun	2.030.112.000	--

Komponen beban imbalan kerja yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	2025 Rp	2024 Rp
Beban Jasa Kini	592.312.000	--
Beban Jasa Lalu - Perubahan Program	121.366.000	--
Beban Bunga	77.069.000	--
Provisi Imbalan Terminasi	45.274.000	--
Penyesuaian Liabilitas Neto Akibat		
Pengakuan Masa Kerja Lalu	1.000.483.000	--
Beban Tahun Berjalan Diakui di Laba Rugi (Catatan 22)	1.836.504.000	--

PT DANA KINI FINANCE**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 (Tidak Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

Rekonsiliasi saldo awal dan akhir dari nilai kini liabilitas imbalan pasti yang diakui di penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	2025 Rp	2024 Rp
Saldo Awal	--	--
Kerugian Perubahan Asumsi Ekonomis	236.205.000	--
Kerugian Penyesuaian Pengalaman	2.677.000	--
Saldo Akhir	238.882.000	--

Program imbalan pasti memberikan eksposur Perusahaan terhadap risiko tingkat bunga dan risiko gaji, sebagai berikut:

Risiko Tingkat Bunga

Nilai kini liabilitas imbalan pasti dihitung menggunakan tingkat bunga obligasi Pemerintah. Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko Gaji

Nilai kini liabilitas imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program tersebut.

Analisa sensitivitas imbalan pascakerja adalah sebagai berikut:

	2025 Rp	2024 Rp
Analisis Sensitivitas Tingkat Diskonto		
Jika Tingkat +1%	1.818.699.000	--
Jika Tingkat -1%	2.274.952.000	--
Analisis Sensitivitas Kenaikan Gaji		
Jika Tingkat +1%	2.287.300.000	--
Jika Tingkat -1%	1.805.315.000	--

Jatuh Tempo Profil Liabilitas Manfaat Pasti

	2025 Rp	2024 Rp
Nilai Kini Manfaat Diharapkan akan Dibayar di :		
Tahun ke-1	199.637.000	--
Tahun ke-2	48.173.000	--
Tahun ke-3	55.227.000	--
Tahun ke-4	59.959.000	--
Tahun ke-5	63.800.000	--
Tahun ke-6 s.d Tahun ke-10	355.513.000	--
Tahun ke-11 s.d Tahun ke-15	3.123.721.000	--
Tahun ke-16 s.d Tahun ke-20	1.771.877.000	--
didas 20 Tahun	4.352.212.000	--

18. Modal Saham

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No. 22 tanggal 11 September 2025 dari Notaris Ira Sudjono, S.H., M.Hum., M.Kn., M.M., M.Si., para pemegang saham menyetujui untuk mengalihkan seluruh kepemilikan saham PT Dana Kini Indonesia kepada PT Kawan Lama Sejahtera sebanyak 25.000 lembar saham atau sebesar Rp25.000.000.000 dengan nilai pengalihan sebesar Rp25.473.475.000, sehingga setelah transaksi tersebut PT Dana Kini Indonesia tidak lagi menjadi pemegang saham Perusahaan. Perubahan ini telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan suratnya No. AHU-0216383.AH.01.11 Tahun 2025 tanggal 17 September 2025.

PT DANA KINI FINANCE**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 (Tidak Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	2025		
	Total Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Kepemilikan %	Total Rp
PT Kawan Lama Sejahtera	188.750	75,50	188.750.000.000
PT Home Center Indonesia	61.250	24,50	61.250.000.000
	250.000	100,00	250.000.000.000

Nama Pemegang Saham	2024		
	Total Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Kepemilikan %	Total Rp
PT Kawan Lama Sejahtera	163.750	65,50	163.750.000.000
PT Home Center Indonesia	61.250	24,50	61.250.000.000
PT Dana Kini Indonesia	25.000	10,00	25.000.000.000
	250.000	100,00	250.000.000.000

19. Pendapatan Piutang Pembiayaan

	2025 Rp	2024 Rp
Pendapatan Piutang Pembiayaan Multiguna	31.784.585.187	--
Pendapatan Piutang Pembiayaan Modal Kerja	1.442.827.816	--
Pendapatan Piutang Pembiayaan Investasi	455.379.362	15.207.097
Total	33.682.792.365	15.207.097

20. Pendapatan Bunga

	2025 Rp	2024 Rp
Deposito Berjangka	4.648.373.137	9.664.819.041
Jasa Giro	108.163.308	32.937.831
Total	4.756.536.445	9.697.756.872

21. Pendapatan Lain-lain

	2025 Rp	2024 Rp
Klaim Asuransi	2.543.939.272	--
Pendapatan Diskon Bunga <i>Merchant</i>	2.523.518.795	--
Pendapatan atas <i>Virtual Account</i>	1.972.789.874	105.541
Penerimaan Kembali Piutang yang Telah Dihapusbukukan	198.295.023	--
Penjualan Aset Tetap (Catatan 10)	--	2.148.516
Lain-lain	8.602.770	--
Total	7.247.145.734	2.254.057

Pendapatan klaim asuransi merupakan pendapatan yang timbul dari klaim yang dibayarkan perusahaan asuransi kepada Perusahaan sehubungan dengan produk pembiayaan yang telah diasuransikan.

Pendapatan diskon bunga *merchant* merupakan pendapatan yang diterima oleh perusahaan sehubungan dengan diskon bunga yang diberikan *merchant* terkait produk pembiayaan.

PT DANA KINI FINANCE**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 (Tidak Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

22. Beban Gaji dan Tunjangan

	2025 Rp	2024 Rp
Gaji dan Tunjangan	17.063.771.428	7.721.695.603
Imbalan Pascakerja (Catatan 17)	1.836.504.000	--
Total	18.900.275.428	7.721.695.603

23. Beban Umum dan Administrasi

	2025 Rp	2024 Rp
Beban Umum dan Administrasi		
Jasa Profesional	3.854.542.370	5.439.000
Pemeliharaan <i>Software</i>	3.619.419.329	704.272.560
Asuransi	2.222.769.220	2.713.404
Pemasaran	2.202.970.977	2.000.000
<i>Subscriptions</i>	532.897.999	69.298.333
Pendidikan dan Pelatihan	461.317.179	20.968.000
Internet dan Komunikasi Data	177.719.948	11.462.668
Perjalanan Dinas	157.334.223	--
Konsumsi	152.391.340	49.742.000
Penyusutan Aset Tetap (Catatan 10)	143.448.350	46.668.297
Amortisasi Perangkat Lunak (Catatan 12)	137.790.174	10.198.125
Utilitas	103.288.951	31.870
Penyusutan Aset Hak Guna (Catatan 11)	92.200.357	71.977.161
Lainnya	168.624.361	49.939.880
Total	14.026.714.778	1.044.711.298

24. Beban Lain-lain

	2025 Rp	2024 Rp
Administrasi Bank	151.427.500	765.052
Rugi Penjualan dan Penghapusan Aset Tetap (Catatan 10)	10.411.806	--
Rugi Selisih Kurs	971.796	--
Total	162.811.102	765.052

25. Manajemen Risiko Keuangan**a. Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan**

Dalam menjalankan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, Perusahaan menghadapi risiko keuangan yaitu risiko kredit, risiko likuiditas dan mendefinisikan risiko-risiko tersebut sebagai berikut:

- Risiko kredit : kemungkinan bahwa pelanggan tidak membayar semua atau sebagian piutang atau tidak membayar secara tepat waktu dan akan menyebabkan kerugian Perusahaan;
- Risiko likuiditas : kemungkinan bahwa Perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi liabilitas jangka pendek yang terkait dengan liabilitas keuangan.

Dalam rangka untuk mengelola risiko tersebut secara efektif, Direksi telah menyetujui beberapa strategi untuk pengelolaan risiko keuangan, yang sejalan dengan tujuan Perusahaan. Pedoman ini menetapkan tujuan dan tindakan yang harus diambil dalam rangka mengelola risiko keuangan yang dihadapi Perusahaan.

Pedoman utama dari kebijakan ini adalah semua kegiatan manajemen risiko keuangan dilakukan dan dipantau di kantor pusat.

PT DANA KINI FINANCE**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 (Tidak Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

Perusahaan tidak memiliki instrumen derivatif untuk mengantisipasi risiko yang terjadi.

(i) Risiko Kredit

Perusahaan mengendalikan eksposur risiko kredit dengan menetapkan kebijakan risiko yang berhubungan dengan bank, Perusahaan menempatkan hanya pada bank-bank dengan predikat baik. Selain itu, kebijakan Perusahaan adalah untuk tidak membatasi penempatan dana hanya di satu bank tertentu, sehingga Perusahaan memiliki kas dan setara kas di berbagai institusi keuangan. Piutang usaha dilakukan dengan pihak ketiga terpercaya dan berelasi.

Kualitas Kredit Aset Keuangan

Perusahaan mengelola risiko kredit yang terkait dengan simpanan di bank dan piutang dengan memonitor reputasi, peringkat kredit, dan membatasi risiko agregat dari masing-masing pihak dalam kontrak. Untuk bank, hanya pihak-pihak independen dengan predikat baik yang diterima.

Kualitas kredit dari aset keuangan baik yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai dapat dinilai dengan mengacu pada peringkat kredit eksternal (jika tersedia) atau mengacu pada informasi historis mengenai tingkat gagal bayar debitur.

Pada tanggal pelaporan, eksposur maksimum Perusahaan terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat masing-masing kategori aset keuangan yang disajikan pada laporan posisi keuangan.

	Eksposur Maksimum	
	2025	2024
Kas dan Setara Kas	8.669.150.875	250.769.293.881
Piutang Pembiayaan Investasi	21.672.627.485	237.600.000
Piutang Pembiayaan Multiguna	224.728.247.436	7.083.858.343
Piutang Pembiayaan Modal Kerja	26.325.001.969	--
Piutang Lain-lain	1.362.005.870	92.674.985
	282.757.033.635	258.183.427.209
Dikurangi:		
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai	(4.990.515.028)	(102.188.740)
Total	277.766.518.607	258.081.238.469

Tabel berikut menganalisis aset keuangan berdasarkan sisa umur jatuh temponya:

	2025			Total Rp
	0-30 hari Rp	31-60 hari Rp	>60 hari Rp	
Kas dan Setara Kas	8.669.150.875	--	--	8.669.150.875
Piutang Pembiayaan Investasi	21.629.646.181	42.981.304	--	21.672.627.485
Piutang Pembiayaan Multiguna	213.785.817.122	3.045.959.857	7.896.470.457	224.728.247.436
Piutang Pembiayaan Modal Kerja	26.325.001.969	--	--	26.325.001.969
Piutang Lain-lain	1.362.005.870	--	--	1.362.005.870
Total	271.771.622.017	3.088.941.161	7.896.470.457	282.757.033.635

	2024			Total Rp
	0-30 hari Rp	31-60 hari Rp	>60 hari Rp	
Kas dan Setara Kas	250.769.293.881	--	--	250.769.293.881
Piutang Pembiayaan Investasi	237.600.000	--	--	237.600.000
Piutang Pembiayaan Multiguna	7.083.858.343	--	--	7.083.858.343
Piutang Lain-lain	92.674.985	--	--	92.674.985
Total	258.183.427.209	--	--	258.183.427.209

(ii) Risiko Likuiditas

Pada saat ini Perusahaan berharap dapat membayar semua liabilitas pada saat jatuh tempo. Untuk memenuhi komitmen kas, Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kas dan simpanan untuk operasi normal Perusahaan.

PT DANA KINI FINANCE**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 (Tidak Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

Tabel berikut menganalisis liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi berdasarkan sisa umur jatuh temponya:

	2025		Total Rp
	0-1 Tahun Rp	> 1 Tahun Rp	
Liabilitas Keuangan			
Utang Usaha	15.951.980.987	--	15.951.980.987
Utang Lain-lain	1.118.898.061	--	1.118.898.061
Beban Akrua	213.151.330	--	213.151.330
Liabilitas Sewa	24.392.911	19.831.823	44.224.734
Total	17.308.423.289	19.831.823	17.328.255.112

	2024		Total Rp
	0-1 Tahun Rp	> 1 Tahun Rp	
Liabilitas Keuangan			
Utang Usaha	74.058.656	--	74.058.656
Utang Lain-lain	167.718.085	--	167.718.085
Beban Akrua	134.425.412	--	134.425.412
Liabilitas Sewa	23.418.239	31.712.387	55.130.626
Total	399.620.392	31.712.387	431.332.779

b. Estimasi Nilai Wajar

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan:

	2025		2024	
	Nilai Tercatat Rp	Nilai Wajar Rp	Nilai Tercatat Rp	Nilai Wajar Rp
Aset Keuangan				
Kas dan Setara Kas	8.669.150.875	8.669.150.875	250.769.293.881	250.769.293.881
Piutang Pembiayaan Investasi	21.451.708.314	21.451.708.314	234.240.000	234.240.000
Piutang Pembiayaan Multiguna	220.225.380.486	220.225.380.486	6.985.029.603	6.985.029.603
Piutang Pembiayaan Modal Kerja	26.058.273.062	26.058.273.062	--	--
Piutang Lain-lain	1.362.005.870	1.362.005.870	92.674.985	92.674.985
Total	277.766.518.607	277.766.518.607	258.081.238.469	258.081.238.469
Liabilitas Keuangan				
Utang Usaha	15.951.980.987	15.951.980.987	74.058.656	74.058.656
Utang Lain-lain	1.118.898.061	1.118.898.061	167.718.085	167.718.085
Beban Akrua	213.151.330	213.151.330	134.425.412	134.425.412
Liabilitas Sewa	44.224.734	44.224.734	55.130.626	55.130.626
Total	17.328.255.112	17.328.255.112	431.332.779	431.332.779

Manajemen berpendapat bahwa nilai buku dari aset dan liabilitas keuangannya mendekati nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan tersebut pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, karena dampak perdiskontoan yang tidak signifikan.

PT DANA KINI FINANCE**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 (Tidak Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

26. Informasi Tambahan Arus Kas**a. Rekonsiliasi Aset dan Liabilitas yang Timbul dari Aktivitas Pendanaan**

Tabel dibawah ini menunjukkan rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari pendanaan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut:

	2024 Rp	Arus Kas		Perubahan Nonkas		2025 Rp
		Penambahan	Pembayaran	Pengurangan	Beban Bunga	
		Rp	Rp	Rp	Rp	
Liabilitas Sewa	55.130.626	--	(98.055.852)	80.790.759	6.359.201	44.224.734
Total Liabilitas dari Aktivitas Pendanaan	55.130.626	--	(98.055.852)	80.790.759	6.359.201	44.224.734

	2023 Rp	Arus Kas		Perubahan Nonkas		2024 Rp
		Penambahan	Pembayaran	Penambahan	Beban Bunga	
		Rp	Rp	Rp	Rp	
Liabilitas Sewa	70.408.258	--	(76.740.186)	54.466.247	6.996.307	55.130.626
Total Liabilitas dari Aktivitas Pendanaan	70.408.258	--	(76.740.186)	54.466.247	6.996.307	55.130.626

27. Perjanjian Penting

Pada tanggal 11 Juni 2025, melalui surat No.023/DKI-SKD/VI/2025, PT Dana Kini Indonesia (DKI), pihak berelasi, menyampaikan pemberitahuan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terkait rencana perubahan Pemilik Manfaat (*Beneficial Owner*) terkait produk pendanaan ke Perusahaan.

Sehubungan dengan rencana pengalihan produk dari DKI ke Perusahaan, Perusahaan juga telah melaporkan dalam laporan rencana bisnis Perusahaan yang telah disubmit ke OJK.

Sejalan dengan rencana tersebut, Perusahaan menerima pengalihan piutang nasabah atas produk-produk DKI pada tanggal 15 September 2025. Piutang pembiayaan yang dialihkan merupakan piutang yang berasal dari transaksi pembiayaan multiguna. Sejak tanggal efektif pengalihan, Perusahaan memperoleh hak kontraktual atas arus kas yang timbul dari piutang pembiayaan tersebut serta menanggung risiko kredit yang melekat atas piutang yang dialihkan. Nilai tercatat piutang pembiayaan yang diperoleh dari pengalihan tersebut pada tanggal pengakuan awal adalah sebesar Rp20.851.147.326 yang disajikan sebagai bagian dari akun piutang pembiayaan multiguna dalam laporan posisi keuangan (Catatan 6).

28. Rasio Keuangan Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 35/POJK.05/2018 tanggal 31 Desember 2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Peraturan Pembiayaan, Perusahaan diharuskan untuk memenuhi sejumlah rasio keuangan tertentu. Rasio keuangan tersebut dihitung berdasarkan POJK Nomor 35/POJK.05/2018.

Berikut adalah beberapa rasio keuangan berdasarkan POJK (Tidak diaudit):

	2025	2024
<i>Financing to Asset Ratio</i>	102,35%	2,82%
Rasio Saldo Piutang Pembiayaan Neto Terhadap total Pendanaan yang Diterima	0,00%	0,00%
Rasio Saldo Piutang Pembiayaan Investasi dan Modal Kerja Terhadap Total Saldo Piutang Pembiayaan	17,50%	3,24%
Rasio Piutang Pembiayaan Bermasalah - Neto	1,26%	0,00%
Rasio Permodalan	319,32%	6962,19%
<i>Gearing Ratio</i>	0,00%	0,00%
Rasio Ekuitas Terhadap Modal Disetor	105,93%	103,38%

29. Standar Baru dan Amendemen atas Standar yang Telah Disahkan Namun Belum Berlaku Efektif

Amendemen dan penyesuaian tahunan atas standar yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2026, dengan penerapan ini diperkenankan yaitu:

- Amendemen PSAK 109: Instrumen Keuangan dan PSAK 107: Instrumen Keuangan: Pengungkapan tentang Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan;
- Penyesuaian Tahunan PSAK 107, PSAK 109, PSAK 110, dan PSAK 207; dan
- Revisi PSAK 338: Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali terkait ruang lingkup dan penerapan metode penyatuan kepemilikan. Tentang Kontrak yang Mengacu pada Listrik Bergantung Alam

Standar baru dan amandemen yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2027, dengan penerapan ini diperkenankan yaitu:

- PSAK 118: Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan;
- PSAK 119: Entitas Anak tanpa Akuntabilitas Publik: Pengungkapan.
- Amandemen PSAK 119: Entitas Anak tanpa Akuntabilitas Publik: Pengungkapan;
- Revisi PSAK 401: Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan Syariah;
- ISAK 403: Komponen Laporan Keuangan Entitas Syariah Yang Menerapkan SAK Indonesia Untuk Entitas Privat dan SAK Indonesia Untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah;
- PSAK 413: Penurunan Nilai; dan
- PSAK 414: Penurunan Nilai Aset Keuangan Syariah bagi Entitas yang Menerapkan SAK Indonesia untuk Entitas Privat (SAK EP).

Hingga tanggal laporan keuangan ini diotorisasi, Perusahaan masih melakukan evaluasi atas dampak potensial dari penerapan standar baru, amendemen standar dan interpretasi standar tersebut.

30. Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang diotorisasi Dewan Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 30 April 2026.